

Implementasi Literasi Budaya melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Gajahmungkur 04

Anggun Widya Sari¹, Aries Tika Damayanti², Widya Kusumaningsih³, Paryuni⁴

^{1,2,3} PGSD, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Gajahmungkur 04 Semarang

e-mail: widyasarianggun115@gmail.com¹, ariestika@upgris.ac.id²,
widyakusumaningsih@upgris.ac.id³, paryuni.1969@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengulas implementasi literasi budaya melalui permainan tradisional Gobak Sodor dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas IV di SDN Gajahmungkur 04. Literasi budaya diterapkan melalui penggunaan permainan tradisional untuk anak usia dini di sekolah, dengan inovasi menggunakan Gobak Sodor sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penggunaan permainan tradisional ini diharapkan dapat memperkenalkan warisan budaya kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Gobak Sodor dapat menjadi alat untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Gobak Sodor efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, strategi, dan sosialisasi.

Kata Kunci: *Literasi Budaya, Permainan Tradisional, Gobak Sodor*

Abstract

This article reviews the implementation of cultural literacy through the traditional game Gobak Sodor in Pancasila Education learning for grade IV students at SDN Gajahmungkur 04. Cultural literacy is implemented through the use of traditional games for early childhood at school, with the innovation of using Gobak Sodor as part of the learning process. It is hoped that the use of traditional games can introduce cultural heritage to students. This research aims to explore how Gobak Sodor can be a tool for transmitting cultural values and national character to students. The research method used is qualitative with case studies, using observation, questionnaires and documentation as data collection techniques. The research results show that the use of Gobak Sodor is effective in instilling cultural values and national character in students, including honesty, responsibility, cooperation, strategy and socialization.

Keywords: *Cultural Literacy, Traditional Games, Gobak Sodor*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang membawa dampak yang besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Kemajuan teknologi dan komunikasi telah menghilangkan batasan geografis dan memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia terhubung dengan lebih intensif. Oleh karena itu, Penting memiliki pemahaman yang kuat mengenai berbagai nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang perlu diimplementasikan sejak sekolah dasar. Menurut (Putri & Nurhasanah, 2023) Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal

bagi anak-anak, di mana mereka membentuk dasar pemahaman dan cara berpikir mereka tentang dunia di sekitar mereka. Sekolah dasar memegang peran krusial dalam membentuk literasi budaya dan kewarganegaraan pada anak-anak sejak dini. (Putri & Nurhasanah, 2023) mengungkapkan bahwa Literasi budaya dan kewarganegaraan mengacu pada pemahaman mengenai berbagai aspek budaya serta pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tak bisa kita pungkiri atau hindari. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai jenis teknologi yang semakin canggih dan berkembang dengan cepat. Kemajuan teknologi yang pesat ini juga mempengaruhi cara anak-anak bermain, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Saat ini, anak-anak lebih sering bermain permainan digital seperti game online, PlayStation, dan video game. Permainan digital semacam itu dapat mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Kehadiran permainan digital ini menyebabkan berkurangnya popularitas permainan tradisional yang dulu pernah ada dan berkembang di sekitar kita (Prayitno et al., 2022). Permainan tradisional adalah aktivitas bermain yang berasal dan berkembang di suatu wilayah tertentu, kaya akan nilai-nilai budaya dan norma-norma kehidupan masyarakat, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kemaliah et al., 2023). Indonesia mempunyai beragam permainan tradisional yang berbeda di setiap daerah, meskipun beberapa mungkin memiliki nama yang berbeda untuk permainan yang serupa. Setiap permainan tradisional mengandung nilai-nilai karakter yang beragam untuk mendukung perkembangan kecerdasan anak, baik emosional, intelektual, maupun spiritual. Menurut Sahidun, bermain memberi anak kesempatan untuk memahami diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan mereka. Selain itu, bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan lingkungannya. Diharapkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Pembelajaran semacam ini dikenal sebagai *Culturally Responsive Teaching*. *Culturally responsive teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks sosio-kultural siswa (Fitriani et al., 2020). Salah satu implementasi pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* yakni menggunakan permainan tradisional.

Guru perlu mengakomodasi budaya ke dalam setiap aspek pembelajaran. Salah satunya mengintegrasikan CRT dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*. *Teams Games Tournament (TGT)* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan elemen kompetisi dan kolaborasi, sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Model pembelajaran TGT dapat mendukung peserta didik dalam proses belajar, karena permainan yang digunakan membuat peserta didik lebih bersemangat, meningkatkan interaksi dan berbagi ide dalam menyelesaikan masalah selama pembelajaran (Jannah et al., 2024). Selain itu, permainan tradisional dapat mendukung pengembangan karakter anak usia sekolah dasar, seperti meningkatkan fokus, sikap, pengetahuan, dan keterampilan motorik kasar. Permainan tradisional memberikan kesempatan bagi anak-anak sekolah dasar untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif seperti kegembiraan saat bermain bersama teman-temannya, pertemanan yang kuat, pemahaman tentang demokrasi, kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap sportif yang tinggi. Permainan tradisional tidak hanya mengurangi ketergantungan pada gadget, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kurikulum sekolah dasar (Prayitno et al., 2022). Berbagai nilai positif yang terdapat dalam permainan tradisional menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam membentuk karakter anak-anak (Lestariningsih et al., 2024).

Seriati & Hayati menyatakan bahwa permainan tradisional telah terbukti merangsang keterampilan sosial anak. Dharmamulya menambahkan bahwa permainan tradisional juga memiliki nilai-nilai budaya seperti melatih sikap mandiri, keberanian, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, gotong royong, saling menjaga, saling membantu, semangat membela, semangat demokrasi, ketaatan, ketepatan dalam berpikir dan bertindak, serta menghindari sikap cengeng (Puspitasari et al., 2020). Pendidikan bisa diajarkan melalui permainan tradisional yang tidak hanya mendukung perkembangan anak tetapi juga mempromosikan serta menjaga warisan budaya Indonesia. Pengenalan nilai-nilai moral

sejak usia dini sangatlah relevan dengan karakteristik anak-anak yang penuh antusiasme yang terintegrasi melalui proses pembelajaran (Syamsurrijal, 2020). Indonesia kaya akan warisan budaya yang beragam, termasuk permainan tradisional yang tidak hanya menghibur tetapi juga mewariskan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tinggi. Dengan demikian, menjaga dan mengajarkan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa kepada generasi muda melalui permainan tradisional menjadi sangat penting.

Indonesia yang kaya akan warisan budaya memiliki berbagai permainan tradisional seperti gobak sodor, petak umpet, lompat tali, dakon, kotak pos, dan lain-lain, yang tiap daerahnya memiliki permainan tradisional unik sesuai dengan warisan budayanya namun hanya berbeda penamaannya saja (Syamsurrijal, 2020). Gobak Sodor adalah salah satu permainan tradisional yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan membangun karakter bangsa. Permainan ini memiliki aturan yang sederhana dan mudah dipahami, cocok dimainkan oleh siswa di sekolah dasar. Selain itu, Gobak Sodor juga mengandung nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang esensial untuk diajarkan kepada siswa, seperti gotong royong, kerjasama, sportivitas, dan cinta tanah air. Gobak Sodor adalah permainan tradisional berkelompok yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memperkaya pemahaman nilai-nilai budaya siswa Sekolah Dasar dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

Permainan tradisional Gobak Sodor memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan kepribadian anak, seperti meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri anak, mengembangkan empati, serta menanamkan nilai sportivitas. Contohnya, ketika seorang pemain tidak dapat melewati garis pertahanan, anggota timnya akan berkolaborasi untuk mengecoh penjaga benteng agar pemain tersebut dapat lolos. Selain itu, permainan ini juga mengajarkan nilai kejujuran kepada anak, misalnya ketika seorang anak mengakui jika terkena sentuhan oleh lawan. Manfaat lainnya adalah pembelajaran sportivitas, di mana anak belajar menerima kekalahan dengan lapang dada (Herwina et al., 2024).

Penelitian yang sesuai dengan pembahasan yakni penelitian yang dilakukan oleh Lula Dwi Kemaliah dan rekan-rekannya pada tahun 2023. Mereka menyelidiki implementasi permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep PKN, khususnya dalam konteks kerja sama dan gotong royong.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arif Syamsurrijal pada tahun 2020 membahas tentang peran permainan tradisional sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Indonesia memiliki keunikan tersendiri dengan banyaknya nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain menjadi hiburan, permainan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang seharusnya dijaga keberadaannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada saat mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I di SDN Gajahmungkur 04, Penggunaan permainan tradisional dalam pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep kewarganegaraan, serta membentuk nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada siswa. Oleh karena itu, Artikel ini akan menguraikan bagaimana permainan Gobak Sodor dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan literasi nilai-nilai budaya dan membangun karakter bangsa kepada peserta didik kelas IV di SDN Gajahmungkur 04.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana peserta didik bermain Gobak Sodor dan bagaimana Guru mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan kepribadian bangsa melalui permainan tersebut. Angket berupa soal cheklis (Sangat setuju, Setuju, Netral, dan Tidak Setuju) dengan jumlah soal 15 butir yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengalaman

mereka dalam bermain Gobak Sodor dan bagaimana mereka memahami nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam permainan tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video kegiatan bermain Gobak Sodor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada peserta didik kelas IV SDN Gajahmungkur 04. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam permainan Gobak Sodor antara lain: (1) Nilai Kejujuran; Dalam permainan Gobak Sodor, pemain diharuskan untuk jujur dalam mengakui apakah mereka tertangkap atau tidak oleh lawan. Ketika pemain melanggar aturan, mereka harus secara sukarela mengakui kesalahan mereka. Jadi Nilai kejujuran terlihat ketika pemain mengakui kesalahan mereka tanpa protes, yang menunjukkan integritas dan keterbukaan.(2) Nilai Tanggungjawab; Setiap pemain memiliki tanggung jawab tertentu, baik sebagai penjaga garis atau pelari. Pemain yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik dapat merugikan timnya. Jadi, Pemain belajar untuk bertanggung jawab atas peran mereka dan menyadari bahwa setiap tindakan mereka berdampak pada tim secara keseluruhan. (3) Nilai Kerjasama; Keberhasilan dalam Gobak Sodor sangat tergantung pada kerjasama antar anggota tim. Pemain harus bekerja sama untuk menyusun strategi dan saling membantu untuk mencapai tujuan. Jadi, Nilai kerjasama terlihat dalam komunikasi dan koordinasi yang efektif antar pemain, menunjukkan pentingnya kerja tim dalam mencapai kemenangan. (4) Nilai Strategi; Permainan ini membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang. Pemain harus bisa mengatur langkah dan memprediksi gerakan lawan untuk memenangkan permainan. Jadi, ilai strategi terwujud dalam perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan cepat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan selama permainan.(5) Nilai Sosialisasi; Gobak Sodor menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Mereka belajar berinteraksi, bernegosiasi, dan memahami perasaan orang lain. Jadi, Permainan ini mengajarkan nilai sosialisasi melalui interaksi sosial yang positif, membangun hubungan antar individu, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Indikator penanaman nilai karakter melalui permainan gobak sodor di SDN Gajahmungkur 04 disajikan pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Indikator Penanaman Nilai Karakter melalui permainan Gobak Sodor di SDN Gajahmungkur 04

No.	Nilai Karakter	Indikator
1.	Nilai Kejujuran	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengakui kesalahan atau pelanggaran aturan secara sukarela tanpa perlu diperingatkan oleh teman atau guru.2. Peserta didik mematuhi semua aturan permainan secara konsisten dari awal hingga akhir permainan.
2.	Nilai Tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menjalankan peran mereka (penjaga atau pelari) dengan baik dan sesuai instruksi.2. Peserta didik menunjukkan dedikasi dan tidak meninggalkan permainan atau tugas saat permainan berlangsung.
3.	Nilai Kerjasama	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik berkomunikasi secara jelas dan terbuka dengan anggota tim lainnya2. Peserta didik memberikan bantuan dan dukungan kepada anggota tim lain saat diperlukan.
4.	Nilai Strategi	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah permainan dengan matang.2. Peserta didik mampu memprediksi dan merespons gerakan lawan dengan tepat.

-
- | | |
|----------------------|---|
| 5. Nilai Sosialisasi | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik berinteraksi dengan sopan dan ramah terhadap semua peserta, baik teman satu tim maupun lawan.2. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam aktivitas tim dan tidak bermain secara individualis. |
|----------------------|---|
-

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 mengenai Penanaman Nilai Karakter melalui permainan tradisional Gobak Sodor, khususnya dalam aspek kejujuran, menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Observasi yang dilakukan selama tiga sesi permainan selama satu jam pembelajaran. Semua peserta didik mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dan tidak ada yang berbuat curang, karena perbuatan tidak jujur ini akan memicu pertengkaran dan menghambat jalannya permainan. Sehingga semua peserta didik memainkan permainan gobak sodor dengan sportif. Peran guru dalam memberikan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mengedepankan nilai kejujuran sangat berpengaruh dalam memotivasi dan membentuk nilai kejujuran peserta didik.

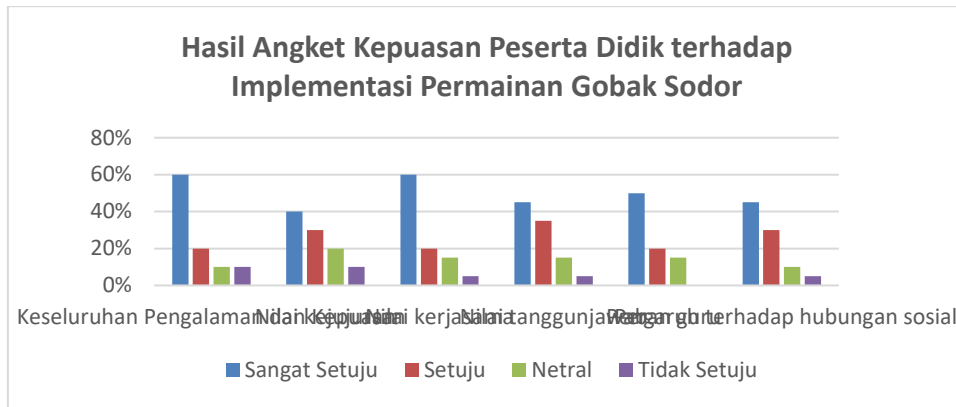
Berdasarkan hasil penelitian di SDN Gajahmungkur 04 tentang penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, ditemukan bahwa permainan tersebut efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik. Peneliti menyimpulkan hal ini setelah melakukan observasi dan mengadakan percobaan permainan sebanyak tiga kali, dengan setiap sesi berlangsung selama satu jam pembelajaran dan terbagi dalam 3 babak permainan. Dengan permainan ini melatih setiap peserta didik bertanggungjawab untuk mendapatkan kemenangan bagi tim nya. Sikap tanggungjawab ini terlihat dari sportivitas setiap pemain dalam mengikuti permainan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor efektif dalam menanamkan nilai kerjasama pada peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti yang melibatkan percobaan permainan sebanyak tiga kali, dalam 3 babak permainan selama satu jam pembelajaran, peserta didik terlihat bekerja sama untuk merancang strategi guna mencapai kemenangan. Kerjasama terlihat dari anggota tim yang berjaga untuk mempertahankan garis batas agar tim lawan tidak dapat melewati garis tersebut.

Hasil penelitian di SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan bahwa Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada aspek strategi telah terbukti efektif. Berdasarkan observasi peneliti yang mengadakan percobaan permainan sebanyak tiga kali dalam satu jam pembelajaran, terlihat bahwa permainan ini mampu mengembangkan kemampuan strategis peserta didik. Kolaborasi tim dalam membentuk strategi, seperti penggunaan keterampilan seperti kecepatan dan kelincahan, menjadi kunci dalam bermain dan merencanakan serangan.

Hasil penelitian di SDN Gajahmungkur 04 mengenai Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam aspek sosialisasi menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosialisasi pada peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti yang melakukan percobaan permainan sebanyak tiga kali dalam satu jam pembelajaran, terlihat bahwa setiap anggota tim aktif berinteraksi. Mereka bekerja sama untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi lawan, serta belajar pentingnya kerja tim dan komunikasi yang baik. Selain itu, setiap anggota tim dapat menunjukkan keterampilan individu mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap permainan tradisional Gobak Sodor dalam Pendidikan Pancasila, dilakukan survei kepuasan siswa. Angket terdiri dari 15 pertanyaan yang diisi oleh 18 siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 04. Berdasarkan data survei kepuasan siswa, hasilnya disajikan pada Gambar 1 di bawah ini;



Gambar 1. Hasil Angket Kepuasan Peserta Didik terhadap Implementasi Permainan Gobak Sodor

Secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional Gobak Sodor dalam metode pengajaran Pancasila sangat diapresiasi dan dianggap efektif oleh sebagian besar siswa. Permainan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa dokumentasi kegiatan permainan tradisional Gobak Sodor dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Permainan Gobak Sodor



Gambar 3. Literasi nilai karakter permainan gobak sodor melalui Quiz Wordwall

Pembahasan

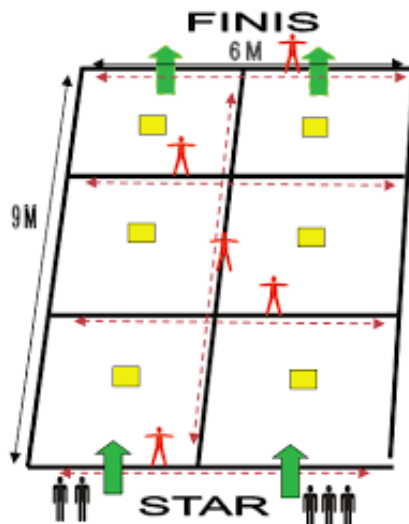
Permainan tradisional

Permainan tradisional adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela, memberikan kesenangan. Biasanya, permainan tradisional berlangsung dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan adat dan budaya setempat, dapat dimainkan dengan atau tanpa alat (Fanani et al., 2024). Permainan ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan juga untuk mempertahankan warisan budaya bangsa. Keterampilan sosial ini penting untuk pengembangan motorik dan kemampuan gerak, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial, yang sangat berharga untuk persiapan masa depan (Fanani et al., 2024).

Permainan gobak sodor

Pelestarian permainan tradisional dapat diterapkan pada lingkungan sekolah dengan melakukan inovasi baru yaitu menerapkan permainan tradisional pada proses pembelajaran. Penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam suatu pembelajaran di sekolah menjadi salah satu terobosan baru untuk mengenalkan permainan tradisional kepada para peserta didik. Dari penggabungan antara permainan gobak sodor yang diterapkan didalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik untuk mengeksplorasi banyak hal baru. Penerapan permainan tradisional gobak sodor dapat diterapkan pada mupel Pendidikan Pancasila (Fanani et al., 2024). Berikut beberapa manfaat permainan gobak sodor;

1. Membangun kerja sama tim.
2. Melatih sifat kepemimpinan dalam tim.
3. Membangun komunikasi yang baik antar anggota.
4. Melatih ketangkasan dan kekuatan tubuh.
5. Mengasah keterampilan dalam mencari strategi yang tepat.



Gambar 4. Gambar Lapangan Permainan Gobak Sodor

Aturan bermain gobak sodor

1. Setiap pemain tim serang dari tempat awal (pangkalan) harus berusaha melewati semua garis melintang. Jika salah satu anggota tim serang dapat kembali ke pangkalan tanpa tersentuh tim jaga, tim serang akan menang.
2. Setiap pemain tim jaga hanya boleh bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Kaki tim jaga harus selalu melintasi garis tersebut.
3. Pemain tim jaga yang berada pada garis melintang pertama juga memiliki tugas sebagai sodor dan boleh melalui garis sodor.
4. Jika salah satu pemain tim jaga dapat menyentuh satu pemain tim serang, tim jaga yang menang. Kemudian, tim jaga berganti posisi menjadi tim serang. Begitu seterusnya.

5. Jika terdapat satu petak yang terisi dua atau lebih pemain dari tim serang maka tim serang akan kalah dan berganti menjadi tim jaga.

Implementasi permainan gobak sodor dalam literasi budaya nilai-nilai pancasila

Literasi budaya melibatkan pemahaman dan sikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa (Kabari et al., 2023). Kemampuan literasi budaya ini mendukung pengembangan karakter melalui pendidikan yang mempromosikan kemandirian berbudaya (Djumadi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, literasi budaya dapat diterapkan pada anak usia dini melalui permainan, di mana siswa belajar untuk memahami sumber informasi tentang keragaman budaya global (Djumadi et al., 2023). Literasi budaya dan kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek budaya serta nilai-nilai kewarganegaraan (Putri & Nurhasanah, 2023).

Implementasi permainan gobak sodor dalam literasi budaya nilai-nilai pancasila di SDN Gajahmungkur 04 ini yaitu melalui pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila kurikulum merdeka Bab 3. Kerjasama di Lingkunganku Topik 3. Kompak dan Bersatu dengan mengintegrasikan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) yakni mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran melalui permainan tradisional gobak sodor dengan menerapkan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament). Permainan ini dilakukan melalui 3 babak permainan untuk menentukan pemenang.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan di SDN Gajahmungkur 04, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik. Permainan ini terbukti menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, strategi, dan kemampuan bersosialisasi. Penerapan permainan ini dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan bermanfaat dalam membentuk karakter positif generasi muda.

Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta didik menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional Gobak Sodor dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat diapresiasi dan dianggap efektif oleh sebagian besar peserta didik. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, permainan ini membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Gobak Sodor juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menanamkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari penelitian, observasi, angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, strategi, dan sosialisasi terbukti dapat ditanamkan melalui permainan ini. Implementasi Gobak Sodor dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dari hasil angket kepuasan yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menghargai dan merasa puas dengan implementasi permainan Gobak Sodor dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka merasakan manfaat yang nyata dari permainan ini dalam membantu mereka memahami nilai-nilai yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23177>
- Fanani, N. A., Dia, A., & Sari, I. (2024). Permainan Tradisional Gobak Sodor Sebagai Sarana

- Penguatan Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2).
- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2020). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Herwina, Rahmah, & Mahesa, E. (2024). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 6612–6620.
- Jannah, A. N., Azizah, I., & Rosyidi, A. H. (2024). Implementasi Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3733–3745.
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., Ningsih, S. W., Dafara, Z. D., & Dafit, F. (2023). Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: studi kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73–82.
- Kemaliah, L. D., Dwi, N. K., Zahra, S. A., & Nugraha, R. G. (2023). IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 7(2), 44–48.
- Lestariningsih, D., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2024). Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Dan Gobak Sodor Untuk Menstimulus Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., Intani, K. I. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.261>
- Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun Di Desa Tenggeles. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>